



## **PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA AYAM PETELUR DI DESA BANGSRI KABUPATEN NGANJUK**

**Andy Kurniawan<sup>1</sup>, Atina Rokhmani Putri<sup>2</sup>, Lutfia Ariska Febriana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[andykurniawan@unpkediri.ac.id](mailto:andykurniawan@unpkediri.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[atina@unpkdr.ac.id](mailto:atina@unpkdr.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[lutfiaariska1022@gmail.com](mailto:lutfiaariska1022@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM khususnya sektor peternakan yang ada di desa Bangsri Kecamatan Kertosono, Nganjuk dengan memberikan pemahaman tentang dasar akuntansi yang dikemas secara sederhana dan mudah dipahami yang menyajikan informasi keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, sosialisasi, pemaparan, dan pendampingan serta evaluasi. Durasi waktu 4 bulan dimulai dengan pelatihan yang dilaksanakan pada Maret s.d. Mei 2024 dan pelaksanaan evaluasi pada bulan Juni 2024. Hasil kegiatan ini bahwa mitra yakni pelaku usaha peternakan mengikuti kegiatan pelatihan dengan aktif dan berpartisipasi dalam tanya jawab serta dapat menyelesaikan soal kasus yang diberikan dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Catatan Atas Laporan keuangan

### **ABSTRACT**

*The aim of this Community Service is to provide training to MSME actors, especially the livestock sector in Bangsri village, Kertosono District, Nganjuk by providing an understanding of the basics of accounting which is packaged in a simple and easy to understand manner which presents financial information in the form of a Financial Position Report, Profit/Loss Report and Notes to Financial Reports. The methods used in this service are observation, socialization, exposure, mentoring and evaluation. The duration is 4 months starting with training carried out from March to May 2024 and the evaluation will be carried out in June 2024. The results of this activity are that partners, namely livestock business actors, actively participate in training activities and participate in questions and answers and are able to solve the case questions given by being accompanied by the service team.*

*Keywords: MSMEs, Financial Position Report, Profit/Loss Report, Notes to Financial Reports*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi, menuntut masyarakat Indonesia untuk mulai menuangkan ide kreatif dan inovatif memanfaatkan segala peluang yang ada. Mencoba terjun dalam kewirausahaan dapat menjadi salah satu opsi untuk mengatasi tingkat pengangguran di Indonesia. Kegiatan dalam berwirausaha dapat dimulai dari lingkup yang paling terkecil hingga dapat berkembang menjadi usaha besar.

Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti memberikan dampak perekonomian yang bagus bagi Bangsa. Hal ini terbukti adanya peningkatan PDB dari tahun ke tahun. Menurut data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2023 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada triwulan ke III- tumbuh sebesar Rp 20.892,20 Triliun atau meningkat sebesar 5,04% dari tahun 2022. Besarnya kontribusi dari sumbangan PDB UMKM, akan berdampak pada penyerapan jumlah tenaga kerja dari sektor UMKM yaitu hingga tahun 2023 telah tumbuh sebesar 117.144.082 juta atau 6% dari tahun 2022. ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)) Seiring dengan peningkatan pada tenaga kerja sektor UMKM juga berdampak pada unit UMKM yang telah tersebar di Seluruh Indonesia. Hingga tahun 2023, jumlah unit UMKM yang telah tersebar adalah sebanyak 66.895.721 unit usaha. ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Sektor UMKM yang sebagian besar banyak diminati oleh masyarakat sebagai usaha yang menjanjikan adalah sektor peternakan. Sektor peternakan itu sendiri dikatakan sebagai usaha menjanjikan dikarenakan hasil dari sektor peternakan yang dipasarkan merupakan makanan yang dikonsumsi sebagai lauk pauk dikalangan masyarakat. Seperti contohnya peternakan bebek, ayam baik ayam potong maupun ayam petelur serta peternakan sapi. Usaha peternakan yang semakin tahun semakin berkembang mulai dari usaha mikro, kecil dan menengah. Dari pemasaran lokal sampai internasional. (Anwar, 2012).

Dalam sektor peternakan limbah yang didapat lebih banyak dari sektor lainnya yaitu pertanian/perkebunan. Tetapi dari limbah tersebut bisa dijadikan sebagai produk lainnya antara lain produk pupuk kandang, sehingga pengusaha bisa mempunyai dua hasil dari usahanya untuk dipasarkan yaitu hasil peternakan dan hasil limbah peternakan (Anwar 2012).

Sektor peternakan yang paling diminati sebagai usaha yang bisa berkembang adalah usaha peternakan ayam baik ayam potong maupun ayam petelur. Usaha peternakan ayam ini

modalnya variatif dan ayam sebagai produk yang akan dipasarkan bisa diperoleh didaerah mana saja. Dan untuk proses perkembangannya mulai dari ayam berukuran kecil, sedang dan besar, mulai dari ayam yang belum bisa bertelur sampai bisa menghasilkan telur untuk dipasarkan memang tidak banyak dibutuhkan biaya yang besar. Hal ini disebabkan makanan yang dibutuhkan masih terjangkau yang dikeluarkan tiap bulan, hanya pada awal usaha saja membutuhkan biaya lumayan besar untuk membuat kandang ayam kecil, sedang dan besar (Saediman, 2012).

Hasil penelitian Astuti (2010) menunjukkan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Semua bidang usaha baik usaha mikro, kecil, menengah dan skala besar tentunya sangat perlu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Apabila suatu bidang usaha tidak menerapkan pencatatan akuntansi pasti tidak akan tahu bagaimana kondisi keuangannya.

Usaha ayam petelur siap produksi beda dengan ayam petelur yang prosesnya dari ayam yang tidak berproduksi sampai menjadi ayam yang dapat berproduksi untuk menghasilkan pendapatan. Dalam usaha ayam petelur siap produksi tidak terbagi menjadi 3 tahapan yaitu starter (kecil), grower (sedang), layer (besar), tetapi ayam yang dibeli dari supplier yang sudah siap untuk bertelur. Pemilik usaha ini tidak memikirkan bagaimana proses 3 tahapan tersebut tetapi memikirkan bagaimana ayam tersebut bisa menghasilkan telur yang bagus kualitas maupun kuantitasnya. Untuk itu harus diperhatikan makanan, minuman, vitamin dan obatnya.

Oleh karena itu dengan adanya beban yang dikeluarkan lumayan besar maka diperlukan pencatatan akuntansi setiap hari guna untuk bisa mengontrol transaksi setiap harinya berapa penjualan, beban dan laba/rugi yang dihasilkan. Jenis usaha ayam petelur siap produksi merupakan usaha dagang, hal ini disebabkan tujuan utama dari pemilik usaha adalah penjualan telur. Ayam petelur siap produksi hanya bisa menghasilkan telur dalam jangka waktu 20 minggu. Selanjutnya kalau ayam tersebut sudah afkir/tidak produksi maka ayam tersebut baru dijual, tetapi kalau sudah afkir dan sakit baru dibuang.

Dengan skala usaha bidang peternakan mayoritas bisa menghasilkan omzet yang menjanjikan, maka banyak didaerah-daerah Jawa timur menekuni bidang usaha tersebut. Hal ini diterapkan didaerah Lamongan yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari usaha

peternakan ayam baik ayam petelur siap produksi maupun ayam potong. Masyarakat di Lamongan berpikir dengan membuka usaha peternakan ayam petelur siap produksi dan menekuninya maka usaha mereka semakin lama akan semakin meningkat dan berkembang.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal. Dan dilihat dari usaha peternakan ayam petelur didaerah Lamongan yang skala usahanya masih berskala mikro dan kecil, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai acuan/pedoman akuntansi yang berlaku. Mayoritas pemilik usaha peternakan ayam di Lamongan sama sekali tidak ada penerapan pencatatan akuntansinya, mereka hanya mengandalkan pikiran saja berapa omset penjualan, beban dan laba/rugi yang saya hasilkan hari ini.

Berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan dalam PP RI Nomor 7 Tahun 2021, usaha dibedakan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM. UMKM sebagai bentuk usaha yang dipandang memiliki potensi begitu besar terhadap proses pengembangan dan dianggap tulang punggung dari perekonomian nasional. Dengan ini masyarakat dapat menyadari bahwa menjadi pelaku usaha atau seorang wirausahawan mampu menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. UMKM sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan tetap perlu memiliki tata kelola yang baik, dalam hal penerapan sistem pencatatan akuntansi yang nantinya agar bisa berkembang dan bersaing dengan usaha dalam negeri maupun luar negeri. Para UMKM dalam menjalankan usahanya tidak semestinya hanya berfokus pada kegiatan oprasionalnya saja, sementara terkait sistem akuntansinya terabaikan hanya menggunakan secara sederhana Pencatatan akuntansi bagi UMKM sangat berperan penting, Untuk mengatasi masalah yang timbul akan hal kurangnya penerapan pencatatan tersebut maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tertanggal 18 Mei 2018 telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul terkait pencatatan pada UMKM. Dengan berlakunya SAK EMKM ini ditujukan pada usaha- usaha yang belum mampu memenuhi Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang berlaku sebelumnya dengan tujuan lebih sederhana dari pada SAK ETAP.

Peraturan ini secara resmi dikeluarkan dan disahkan pemerintah pada tanggal 18 Mei 2016 yang dinaungi langsung oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yang berlaku aktif mulai 1 januari 2018 (IAI, 2016).

Tujuan dari standar ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang memuat informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pada umumnya laporan keuangan perusahaan akan merangkum segala aktivitas aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki. Namun secara khusus, perlakuan terhadap aktivitas aset, kewajiban dan modal akan berbeda tergantung dari jenis usaha yang dilakukan. Dalam kegiatan pengabdian ini, jenis usaha yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas aset biologis dan produk agrikultur yang dihasilkan mendapat perlakuan khusus karena sifat aset tersebut. Oleh karena itu, jenis usaha yang berkaitan dengan aset biologis dan produk agrikultur memerlukan standar tambahan yang khusus mengatur tentang aset bersangkutan secara mendalam yang diatur pada PSAK 69 sebagai jenis aset yang berwujud tanaman hidup atau hewan. Maka dari itu jenis aset ini memiliki karakteristik yang khusus atau aset yang dikatakan unik. Karakteristik aset biologis yang menjadi pembeda dengan aset jenis lainya yaitu adanya suatu proses perkembangan atau pertumbuhan yang merupakan bagian dari siklus transformasi biologis. Berdasarkan karakteristik yang khas yang dimiliki tersebut, diperlukanya pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi yang lebih akurat.

Pada kegiatan pengabdian ini, aset biologis berupa ayam petelur yang menghasilkan produk agrikultur berupa telur. Usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu bentuk usaha agrikultur sehingga terdiri dari komoditas ternak yang memiliki peluang besar. Pada kegiatan pengabdian ini kami menemukan permasalahan dalam mencatat dan melaporkan hasil usaha hanya berkaitan dengan aset biologis dan produk agrikultur yang dihasilkan pada peternak ayam petelur di Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Nganjuk. Para peternak tersebut telah melakukan pencatatan ketika perolehan aset biologis maupun produk agrikultur yang dihasilkan, termasuk pengelompokan biaya dan pendapatan dalam suatu periode. Sebagai usaha yang termasuk dalam kelompok UMKM dengan kegiatan operasional yang berkaitan dengan agrikultur, maka sudah selayaknya bagi peternak tersebut .

Untuk menerapkan pencatatan hingga pelaporan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM yang disusun khusus bagi entitas mikro, kecil dan menengah, serta PSAK 69 terhadap perlakuan aset biologis maupun produk agrikultur yang dihasilkan.

Beberapa masalah yang dihadapi pada peternak tersebut yaitu usaha ini dari awal berdirinya tahun 1969 sampai saat ini proses pencatatan keuangannya dalam setiap terjadinya transaksi dan pencatatan dibuat masih sederhana. Meskipun pada tahun 2020 beberapa peternak sudah mulai menggunakan sistem pencatatan berbasis Microsoft excel setelah dikelola. Namun proses pencatatan yang dilakukan masih terbilang sederhana hanya menghitung kapan terjadinya kas masuk dan keluar saja dalam perbulan, selisih dari antara uang kas masuk dan uang kas keluar tersebut dianggap sebagai dari keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, kegiatan pengabdian ini ingin mengangkat masalah ini yang kami beri judul:” Pelatihan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Ayam Petelur di Desa Bangsri, Kab. Nganjuk” Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Bagaimana penerapan sistem pencatatan keuangan aset biologis berdasarkan SAK EMKM pada usaha ayam petelur peternak di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim pengabdian melaksanakan pengabdian dengan durasi waktu 4 bulan dimulai dengan pelatihan yang dilaksanakan pada Maret s.d. Mei 2024 dan pelaksanaan evaluasi pada bulan Juni 2024. Kegiatan pengabdian ini dibagi kedalam beberapa tahapan pelaksanaan, dimulai dari observasi, sosialisasi, pemaparan, dan pendampingan serta evaluasi.

**Tabel 1. Metode Kegiatan Pelatihan**

No	Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Observasi	Diskusi dengan mitra yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra peternak	Mitra memberikan Gambaran umum pelaksanaan kegiatan rutin dan atau tidak yang dilakukan dalam menyajikan informasi usaha
2	Sosialisasi	Memberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan pelatihan dengan menunjuk tim teknis pelaksanaan yang mengikuti pelatihan nantinya	Mitra menunjukkan kesediaan hadir dalam pelatihan dengan menunjuk perwakilan dan atau datang sendiri.
3	Pemaparan	Diskusi dengan menghadirkan pemateri dengan beberapa tahapan yaitu tahap dasar, menengah dan lanjutan	Mitra secara aktif ikut berpartisipasi dalam memahami teori dasar dan praktik dalam pembukuan berdasarkan SAK EMKM secara sederhana.
4	Pendampingan	Melakukan pendampingan terjadwal dengan mitra dalam mempraktikan beberapa case pada soal latihan yang diberikan.	Mitra secara offline dan online mengikuti pendampingan dengan harapan dapat memahami lebih lanjut tentang permasalahan dalam penyusunan pembukuan usaha secara sederhana
5	Evaluasi	Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan	Mitra memahami pelatihan yang diikuti dan mampu secara mandiri menyajikan pembukuan guna menghasilkan informasi keuangan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bangsri adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertosono, di desa ini terdapat berbagai sumber daya dan UMKM. Banyak produk yang dihasilkan oleh UMKM asal des aini, diantaranya kerajinan pandai besi, pertanian dan peternakan. Pada kegiatan pengabdian ini kami tertarik dengan UMKM sektor usaha peternakan, tercatat ada 10 UMKM peternakan yang ada di desa Bangsri ini terutama peternakan ayam petelur.

Melalui Kepala Desa Bangsri yaitu Bapak H. Ruba'i kami melakukan observasi dengan meminta izin kepada beliau untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Sebelumnya kami

sudah melakukan diskusi dengan kelompok peternak di desa ini dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peternak. Permasalahan pun banyak dialami peternak tersebut, mulai dari kelangkaan dan mahalnya sumber pakan ternak, hingga permasalahan manajemen keuangan usaha. Atas permasalahan tersebut kami mencoba memberikan solusi dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana kepada pelaku usaha dengan harapan kedepan dapat menyajikan informasi keuangan usaha secara mandiri dan menjamin keberlangsungan usahanya lebih baik lagi. Selanjutnya kami melakukan sosialisasi dan bersepakat dengan mitra untuk penjadwalan pelatihan yang akan dilakukan kemudian yang dilaksanakan di kediaman salah satu mitra.

Pada 21 dan 28 April 2024 tim pengabdian melakukan pelatihan dengan beberapa narasumber yang diikuti oleh seluruh pelaku usaha perternakan dengan memberikan materi dasar tentang pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan yang dilaksanakan pada 5 Mei 2024. Pada saat pelatihan, peserta secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dengan menyimak pemaparan oleh narasumber dan diselingi dengan penyampaian pertanyaan-pertanyaan dari peserta pelatihan.



**Gambar 1 : Suasana Penyampaian materi oleh narasumber**

Pelatihan pada tanggal 21 dan 28 April 2024 memberikan pelatihan berupa materi dasar tentang pengetahuan akuntansi sederhana, bagaimana peserta diberikan pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai saldo akun dan laporan keuangan UMKM. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2024 memberikan pelatihan berupa penyelesaian beberapa case pada soal kasus secara sederhana. Pada tahap ini kami memberikan pendampingan dengan narasumber kepada mitra yang secara aktif mengerjakan soal yang diberikan. soal kami buat dengan memperhatikan



beberapa kondisi yang terjadi pada proses bisnis, sehingga diharapkan mampu secara langsung dipahami oleh mitra.

Saldoakun yang harus dihafalkan			
Golongan Akun	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang
Aset/Harta	Debit	Debit	Kredit
Liabilitas/Utang	Kredit	Kredit	Debit
Ekuitas/Modal	Kredit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Kredit	Debit
Beban	Debit	Debit	Kredit

  

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX			
ASET		LIABILITAS	
Kas dan setoran			
Kas	XXX	Utang usaha	XXX
Giro	XXX	Utang bank	XXX
Deposito	XXX	Jumlah Liabilitas	XXX
<b>Jumlah Kas dan setoran</b>	<b>XXX</b>		
EQUITAS			
Piutang usaha	XXX		
Persediaan	XXX	Modal X	XXX
Beban dibayar dimuka	XXX	Saldo laba (Rugi)	XXX
Aset tetap	XXX	Jumlah Ekuitas	XXX
Akumulasi penyusutan	(XX)		
<b>Jumlah ASET</b>	<b>XXX</b>	<b>Jumlah LIABILITAS DAN EQUITAS</b>	<b>XXX</b>

  

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20XX	
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	XXX
Pendapatan lain-lain	XXX
<b>Jumlah PENDAPATAN</b>	<b>XXX</b>
BEBAN	
Beban usaha	XXX
Beban lain-lain	XXX
<b>Jumlah BEBAN</b>	<b>XXX</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>XXX</b>
Beban pajak penghasilan	XXX
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>XXX</b>

**Gambar 2 : Bagian dari materi yang disampaikan**

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan ini, meskipun diikuti dengan aktif namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelatihan misalnya perbedaan pemahaman yang terjadi pada saat latihan berlangsung, namun sikap aktif yang ditunjukkan oleh peserta dengan selalu memberikan pertanyaan atas pemahaman yang kurang selama pelatihan dan setelahnya memberikan optimisme pada kami bahwa metode yang kami berikan dengan menggunakan materi sesederhana mungkin dan arahan yang dilakukan pada awal sebelum pelatihan untuk mengikutkan tim mitra yang berusia muda membuat kegiatan pelatihan kami dapat diikuti dengan mudah.

## REKOMENDASI

Mitra pelatihan ini yaitu pemilik usaha peternakan dapat menggunakan keterampilan dalam menyajikan informasi keuangan untuk dapat mengukur keberlangsungan usahanya sebagai upaya awal memperhitungkan untuk melakukan pemekaran atau perkembangan usahanya. Dan juga dapat digunakan untuk mengatasi situasi ketidakpastian usaha yang terjadi selama ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2) Bapak H. Ruba'i selaku Kepala Desa Bangsri dan 3) Bapak Imam Nawawi selaku ketua kelompok Usaha Kecil di Desa Bangsri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A., nuraini, fitri, & Maharani, R. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur ( Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan ). *Majalah Ekonomi*, 22(1 Juli), 1–7. Retrieved from [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah\\_ekonomi/article/view/641](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/641)
- Astuti, Puji, Saptantinah, Dewi. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kalsum, U., Siti Fatimah, dan Catur Wasonowati. (2011). Efektivitas Pemberian Air Leri terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *AGROVIGOR*, 4(2): 86-92.